

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha yang dikenal dengan nama Depot Air Minum Isi Ulang ini mengolah air mentah menjadi air minum dalam wadah siap minum, yang kemudian dijual langsung kepada pelanggan (Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, 2004). Depot air minum isi ulang banyak terdapat di kawasan sekitar saat ini, masyarakat mungkin lebih suka mengonsumsinya karena tidak perlu dimasak saat ada depot air minum isi ulang, tidak perlu membeli langsung ke depot karena harganya murah dan tersedia layanan pesan antar, meski sanitasi dan higienitas depot air minum isi ulang masih diragukan. Akibatnya, tidak ada jaminan nyata mengenai kemurnian air dan kemungkinan terjadinya keracunan lebih besar karena air tersebut mungkin mengandung kuman atau virus berbahaya.

Ketersediaan depot pengisian air ulang yang berguna untuk memastikan penggunaannya secara luas di lingkungan sekitar. Berdasarkan informasi survei DAMIU wilayah kerja Puskesmas Oepoi, Total DAMIU sebanyak 103 buah yang tersebar di 4 kecamatan, termasuk Kecamatan Oebufu, Kayu Putih TDM, dan Liliba. Depot air isi ulang menimbulkan risiko serius bagi kesehatan masyarakat karena cara penyajian, penyimpanan, dan lokasinya. Hal ini dapat menyebabkan produksi air berkualitas rendah dan kemungkinan besar terkontaminasi bakteri. Berdasarkan hasil penelitian (Telan, 2015) mengungkapkan bahwa 20% DAMIU terkontaminasi bakteri dan 40% terkontaminasi bakteri coliform.

Lokasi depot air minum sebagian besar berada di dekat jalan raya, lingkungan depot tertutup debu dan petugas pengelola tidak memberikan pelayanan sanitasi dan higienis kepada pelanggan tanpa mencuci tangan dengan air atau sabun, tanpa menggunakan pakaian kerja dan merokok sambil melayani pelanggan. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan

untuk menetapkan dan memantau tindakan sanitasi untuk menghindari dampak buruk terhadap kesehatan konsumen.. (Purwana 2003).

Menurut Permenkes RI (2010), Air minum adalah air yang telah dimurnikan serta aman untuk diminum dengan baik. Penggunaan air di perkotaan dapat dipenuhi, selain untuk perekonomian dan pekerjaan, karena pencemaran air tanah.

Air memiliki banyak sekali manfaat dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, air juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan yang serius bagi manusia, seperti diare. Diare adalah penyakit yang menyebar melalui air yang terkontaminasi yang disebabkan oleh bakteri *E.coli*. Diare merupakan penyakit kronis yang terjadi dengan berbagai cara dan berkontribusi terhadap kesakitan dan kematian di Indonesia, terutama pada bayi dan anak kecil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), di Indonesia terdapat 7.350.708 kasus diare dan 964 kematian. Terdapat 7.421.196 kasus dan 203 kematian yang dilaporkan pada tahun 2022 (Kementerian kesehatan Republik Indonesia 2022). Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Indonesia, terdapat 572.616 kasus yang dilaporkan pada tahun 2023 (Kaban 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Nusa Tenggara Timur (2022) jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 29.401 kasus, hal ini menunjukkan peningkatan kasus dari tahun 2021 yaitu 20.020 kasus. Berdasarkan data buku registrasi Puskesmas Oepoi diperkirakan terdapat 127 kasus diare yang dilaporkan pada tahun 2022 dan 103 kasus dilaporkan pada tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Higiene Dan Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kondisi higiene dan sanitasi pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Oepoi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menilai kondisi higienis depot pengisian air minum di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Sanitasi tempat Depot air minum isi ulang meliputi: lokasi, bangunan, dinding, lantai, langit-langit, ventilasi, dan pencahayaan.
- b. Untuk mengetahui Sanitasi peralatan produksi depot air minum isi ulang.
- c. Untuk mengetahui Sanitasi penampungan air baku depot air minum isi ulang.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian, peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan materi perkuliahan yang telah dipelajari selama perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui pentingnya penerapan Sanitasi Higiene di depot air minum isi ulang dengan menggunakan temuan penelitian.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain maupun peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mendalam mengenai kondisi depo air minum isi ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi ditinjau dari Higiene Sanitasi.

d. Bagi Instansi Kesehatan

Temuan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan penyakit yang mungkin timbul akibat sanitasi dan higiene yang tidak memadai di depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Oepoi.